

RUMAH EDUKATIF SEBAGAI UPAYA RESILIENSI BIDANG PENDIDIKAN DI DESA ROWOREJO, KABUPATEN KEBUMEN

Ahmad Sofyan Fauzi*, M. Rosyid Irfan A.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*18103050093@student.uin-suka.ac.id

Abstract - *Education is a right that must be obtained by all humans without exception. In its implementation, education consists of various important elements such as teachers, students, parents, and facilitators in the field of education. However, in reality, the implementation of educational activities is often found obstacles that hinder the fulfillment of educational needs. During the current COVID-19 pandemic, the pandemic has become a major obstacle in implementing it. Another problem related to the implementation of educational activities is the uneven accessibility in several regions in Indonesia. One area that is currently experiencing these two obstacles is Roworejo Village, Kebumen Regency, Central Java. Using a qualitative descriptive method, this study will look for the right method for the Roworejo village community in stabilizing their education sector and implementing a solution in the form of "Educational Houses" for the continuity of educational activities in the village area.*

Keyword: *adaptation, COVID-19 pandemic, education, learning.*

Abstrak - *Pendidikan merupakan suatu hak yang wajib didapatkan oleh seluruh manusia tanpa terkecuali. Dalam pelaksanaannya, pendidikan terdiri atas berbagai elemen penting seperti guru, siswa, orangtua siswa, maupun fasilitator di bidang pendidikan. Namun secara realita, pelaksanaan aktivitas pendidikan sering kali ditemukan kendala yang cukup menghambat pemenuhan kebutuhan pendidikan. Di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, pandemi menjadi suatu penghambat utama dalam melaksanakannya. Masalah lain terkait pelaksanaan aktivitas pendidikan adalah aksesibilitas yang belum merata pada beberapa wilayah di negara Indonesia. Salah satu wilayah yang saat ini sedang mengalami kedua kendala tersebut adalah Desa Roworejo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mencari metode yang tepat bagi masyarakat desa Roworejo dalam menstabilkan bidang pendidikannya serta menerapkan solusi berupa "Rumah Edukatif" bagi keberlangsungan aktivitas pendidikan di wilayah desa tersebut.*

Keyword: *adaptasi, pandemi COVID-19, pembelajaran, Pendidikan.*



A. PENDAHULUAN

Struktur Pendidikan adalah suatu hak serta kebutuhan yang sangat lekat dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Di dalam merespon zaman yang terus berjalan maju dan semakin modern, pendidikan adalah suatu modal utama yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk merespon berbagai tuntutan zaman yang ada. Kemajuan serta kemunduran suatu bangsa, salah satu nya dipengaruhi oleh aspek dan kualitas pendidikannya. Jika cakupan pendidikan di suatu negara tersebut baik, hal ini akan berimplikasi positif bagi kualitas sumber daya manusia nya, mulai dari kualitas spiritual, kecerdasan, hingga keterampilan nya. Kemudian, pendidikan juga merupakan suatu sarana dan proses yang sangat dibutuhkan dalam mencetak para penerus bangsa di generasi selanjut nya. Jika pendidikan suatu bangsa tidak diperhatikan, maka kemajuan bangsa di tangan para penerus akan sulit untuk dicapai.

Pendidikan merupakan suatu bidang kompleks yang di dalam nya terdiri atas berbagai macam elemen. Elemen yang kompleks tersebut diantaranya nya adalah siswa, guru, orangtua siswa, pemerintah, hingga berbagai *stakeholder* serta fasilitator yang bergerak di bidang pendidikan. Berbagai unsur kompleks yang telah disebutkan diatas harus saling bersinergi agar menimbulkan suatu proses praktik pendidikan yang berorientasi pada kemajuan dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berbagai unsur serta elemen pendidikan yang ada, diharapkan harus membahu dalam memperjuangkan serta menyediakan akses pendidikan yang mudah serta layak untuk berbagai kalangan. Hal ini, karena pendidikan merupakan hak bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali.

Mengacu pada dasar fundamental nya, pendidikan merupakan suatu rangkaian aktivitas yang diusahakan secara sadar dengan tujuan untuk mengelola serta mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang pelaksanaan nya dilakukan dalam lingkup sekolah maupun lingkup luar sekolah. Dasar fundamental pendidikan ini berlaku seumur hidup bagi berbagai individu tanpa terkecuali. Hal ini dijelaskan dalam Undang Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 60 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasan”. Pasal ini mengandung arti bahwa setiap anak memiliki hak wajib yang harus dipenuhi untuk menempuh pendidikan dan mendapatkan akses sekolah yang sesuai dengan minat, bakat, serta kadar kecerdasannya tanpa melihat latar belakang serta status nya.

Pada sudut pandang ajaran islam, pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), yang mana dalam ajaran Islam menempatkan manusia sebagai kesatuan yang utuh antara sisi duniawi maupun ukhrowi. Manusia telah diamanahi sebagai khalifah oleh Allah SWT di muka bumi dengan tugas menyejahterakan dan memakmurkan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut manusia dilengkapi dengan kewenangan untuk mengambil inisiatif dalam mengubah kehidupannya menjadi lebih baik. Al-Qur'an menegaskan tentang sendi-sendi kemuliaan serta kedudukan ilmu pengetahuan secara kreatif, Sehingga manusia mampu mengaktualisasikan perwujudan potensi dalam dirinya.

Keberadaan pendidikan Islam harus mampu mengantisipasi perkembangan era informasi dan globalisasi antara lain dengan jalan meningkatkan sumber daya manusia, dalam arti diperlukan pengembangan kepribadian seutuhnya terutama dalam pengembangan nalar yang rasional dan pemikiran yang kritis dan analitis dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam melaksanakan aktivitas pendidikan, tentu proses nya tidak selalu mulus. Seringkali ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala yang begitu besar, dan dihadapi berbagai bidang kehidupan manusia adalah Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi di hampir berbagai wilayah di dunia, merupakan keadaan di luar prediksi yang menyerang serta menuntut berbagai perubahan serta adaptasi (Pradana et al., 2020; Siti Rahma Harahap, 2020). Pandemi Covid-19 disebabkan oleh corona virus yang pertama kali tersebar di Kota Wuhan, Cina. Virus ini pun kemudiannya menyebar luas secara cepat di berbagai belahan dunia. Data menunjukkan bahwa, cakupan penyebaran virus ini masih sering kali terus berlangsung pada beberapa negara, dan bahkan di Indonesia pandemi ini menjadi suatu keadaan darurat nasional. COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru, 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019-nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah lockdown dan social distancing. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru, awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019- nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Kasus terbaru pada tanggal 13 Agustus 2020, WHO mengumumkan COVID-19, terdapat 20.162.474 juta kasus konfirmasi dan 737.417 ribu kasus meninggal dimana angka kematian berjumlah 3,7 % di seluruh dunia, sementara di Indonesia sudah ditetapkan 1.026.954 juta kasus dengan spesimen diperiksa, dengan kasus terkonfirmasi 132.138 (+2.098)

dengan positif COVID-19 sedangkan kasus meninggal ialah 5.968 kasus yaitu 4,5% . COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding COVID-19 (saat ini kurang dari 5%), walaupun jumlah kasus COVID-19 jauh lebih banyak dibanding SARS. COVID19 juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Chaturvedi et al., 2020; Pradana et al., 2020; Putri, 2020). Situasi pandemi menuntut aktivitas pendidikan ditiadakan secara tatap muka dan dilaksanakan secara daring. Guru dan siswa mengakses pendidikan melalui rumah masing-masing agar terhindar dari virus yang sangat mudah untuk menyebar. Berbagai cara serta inovasi terus dilakukan untuk mencegah penyebaran pandemi ini (Herlan et al., 2020; Siti Rahma Harahap, 2020; Suni Astini, 2020; Ulfa & Mikdar, 2020)

Jika melihat kondisi negara Indonesia pada bagian bidang pendidikan nya, masalah yang sering kali dihadapi dalam melaksanakan aktivitas pendidikan tersebut adalah aksesibilitas siswa dalam menjangkau fasilitas pendidikan dinilai masih kurang merata. Dari permasalahan ini, perlu dilakukan suatu usaha dalam melakukan perluasan aksesibilitas pendidikan yang lebih merata, khususnya daerah yang masih terbatas jangkauan akses pendidikan seperti pedesaan. Pada jenjang pendidikan formal, secara umum perluasan akses dan peningkatan pemerataan pendidikan masih menjadi masalah utama. Dalam hal ini anak-anak yang memerlukan perhatian khusus (children with special needs) juga belum sepenuhnya mendapat layanan pendidikan secara baik, termasuk dalam pendidikan dasar. Anak-anak yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah mereka yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Pemerataan dan perluasan pendidikan merupakan suatu kebijakan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan publik, maka harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang (planning). Dalam membicarakan planning (perencanaan) pembangunan, maka setidaknya ada dua pendekatan yang harus dipergunakan sebagai metode pendekatan, yaitu: 1. Pendekatan secara administrasi negara (public administration) 2. Pendekatan secara manajerial (management approach). 3. Pendekatan dengan cara manapun dipergunakan, baik secara administrasi negara manapun secara manajerial, kedua-duanya pasti terkait dengan tiga macam aspek, yaitu: aspek filsafat, aspek hukum, dan aspek politik.

Berkaitan dengan persoalan perluasan dan pemerataan pendidikan, maka pelaksanaan perluasan dan pemerataan pendidikan merupakan suatu kebijakan publik yang dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah secara komprehensif guna mewujudkan cita-cita dari UUD 1945 yakni "...mencerdaskan kehidupan bangsa". Diketahui bahwa anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga jaminan pendidikan terhadap anak haruslah menjadi perhatian pemerintah, baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Nasib anak tergantung dari berbagai faktor, baik yang makro maupun mikro, yang langsung maupun tidak langsung. Kemiskinan, perencanaan kota

dan segala pengurusan, sistem pendidikan yang menekankan hafalan dan bahan-bahan yang tidak relevan, komunitas yang penuh dengan ketidakadilan, dan sebagainya tidak dapat ditangani oleh sektor, terlebih keluarga atau anak itu sendiri. Perlindungan terhadap anak adalah perjuangan yang membutuhkan sumbangan semua orang disemua tingkatan.²⁴ Di Indonesia, UUD 1945 merupakan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (konstitusi) telah menjamin hak-hak dasar dari anak-anak yang kondisi sosialnya kurang beruntung. Seperti halnya Pasal 34, Pasal 38, akan tetapi jaminan Negara terhadap nasib anakanak yang kurang beruntung tersebut kadang hanya sebatas retorika belaka.

Pada realitasnya masih banyak anak-anak yang putus sekolah, masih banyak anak-anak yang terlantar dan masih banyak berbagai macam persoalan lainnya yang menyangkut anak yang belum mendapat perhatian penuh dari Pemerintah, khususnya permasalahan perluasan dan pemerataan akses pendidikan bagi anak (masyarakat). Pemerataan dan perluasan pendidikan atau biasa disebut perluasan kesempatan belajar merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak boleh dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, maupun letak geografis. Perluasan dan pemerataan pendidikan merupakan suatu padanan kata yang memiliki makna yang hampir sama. Perluasan pendidikan lebih menekankan bagaimana upaya pemerintah untuk mengadakan sarana dan prasaran pendidikan, kemudian penyediaan sarana dan prasaran tersebut mencapai seluruh pelosok nusantara atau daerah-daerah terpencil.

Pemerataan pendidikan memiliki arti yang lebih menekankan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar seluruh masyarakat dapat memperoleh hak yang sama di dalam mengakses pendidikan. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara si miskin dan si kaya, demikian juga tidak terdapat perbedaan antara masyarakat kota dan masyarakat desa. Secara nasional, pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam rangka menciptakan pemerataan pendidikan di Indonesia. Diantaranya dengan mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), membebaskan biaya bagi sekolah dasar (SD), membuat program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), hingga bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) mendapatkan bantuan bagi siswa-siswi yang kurang mampu. Pada sisi lain, harus diakui upaya-upaya pemerintah tersebut belumlah berjalan secara maksimal. Hal ini ditandai dengan masih tingginya angka putus sekolah yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya dari SMP menuju tingkat SMU, dan tidak menutup kemungkinan pula terjadi angka putus ekolah dari tingkat SD menuju tingkat SMP. Padahal pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar Dua Belas Tahun (WAJAR 12 Tahun) yang sebelumnya adalah Wajib Belajar Sembilan Tahun. Faktor yang paling dominan terjadinya anak putus sekolah adalah karena faktor ekonomi. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh manusia sebagai subjeknya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Karenanya, pendidikan dipandang sebagai bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan atau sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Pandangan ini dikuatkan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan dalam pembangunan nasional dan pembangunan ekonomi khususnya.

Demikian sebaliknya, ekonomi menganggap bahwa manusia merupakan salah satu produksi.²⁵ Kebijakan pemerintah dalam memberikan perlindungan terhadap pendidikan anak di Indonesia senantiasa dilakukan dengan mengutamakan pendidikan sebagai program kerja utama pemerintah di samping program-program lainnya. Mengingat di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 ditegaskan tujuan dari bangsa Indonesia adalah: "...mencerdaskan kehidupan bangsa". Dewasa ini pendidikan nasional telah merupakan subordinasi dari kekuatan-kekuatan politik praktis. Hal ini berarti pendidikan telah dimasukkan di dalam kancah perebutan kekuasaan oleh partai-partai politik. Pendidikan bukan lagi bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, tetapi untuk membangun kekuatan dari politik praktis tertentu untuk kepentingan golongan atau pun kelompoknya sendiri. Di dalam pandangan ini politik ditentukan oleh dua paradigma, yaitu paradigma teknologi dan paradigma ekonomi.

Dua permasalahan besar yang saat ini sedang dihadapi bidang pendidikan dan menyerang beberapa wilayah yang ada di Indonesia, juga saat ini sedang dihadapi Desa Roworejo, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Dari sisi pendidikan, desa ini mengalami goncangan yang cukup berat dalam menghadapi situasi ini. Penyebabnya adalah peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang digalakan oleh pemerintah Indonesia. PPKM berdampak pada pelarangan kegiatan belajar mengajar pada sekolah yang berada pada lingkup wilayah desa Roworejo. Selain hal ini aksesibilitas pendidikan yang kurang merata juga menjadi salah satu faktor penunjang dalam goyahnya bidang pendidikan di desa Roworejo. Untuk itu dalam penelitian ini, akan dikaji lebih dalam mengenai program yang bisa memberi kestabilan kembali keadaan pendidikan di desa Roworejo serta keefektifannya sebagai suatu cara beradaptasi di tengah masa pandemi Covid-19.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki prosedur penelitian dan hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang kita mbail datanya. Moleong (2002) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan konteks yang dialami dari sebuah keutuhan serta menghasilkan sebuah data deskriptif dan data-data tertulis yang bisa diamati. Sugiyono (2008) menjelaskan metode kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti objek yang alamiah, dimana dalam penelitian ini peneliti sebagai kuci instrumen, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendidikan tentu menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan suatu daerah tertentu misalnya suatu desa. Peranan pendidikan menjadi sangat penting karena pendidikan adalah wadah utama bagi suatu bangsa untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu untuk bersaing dengan SDM-SDM lain secara sehat serta juga dapat mensejahterakan masyarakat lainnya yang berada disekitarnya (Alpian & Anggraeni, 2019). Namun pada saat ini mengingat masih berada di masa pandemi hal tersebut tentu membuat adanya ketidakseimbangan dari sektor pendidikan dan ajar mengajar di sekolah pada berbagai daerah salah satunya desa Roworejo.

Aturan pemerintah terkait kebijakan lock down membuat kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah desa Roworejo menjadi lebih sulit untuk diterapkan. Penerapan ini menjadi sulit karna baik guru maupun siswa harus mengadaptasi kebiasaan pembelajaran baru dengan sistem daring. Selain itu juga kurangnya pendampingan dari orangtua kepada anak ketika melakukan pembelajaran secara daring karena orang tua sibuk membuat anak menjadi sulit untuk dikontrol agar mau belajar dan memahami pelajaran di sekolah.

Sistem pembelajaran di masa pandemi (daring) juga disebutkan membuat adanya penurunan minat belajar dari siswa sehingga hal tersebut berdampak pada tidak terkumpulnya tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah karena para murid kurang memahami pelajaran yang diajarkan tersebut. Selain itu juga dampak lainnya adalah banyaknya siswa SD di desa Roworejo yang belum bisa membaca secara lancar yang seharusnya pada usia pembelajarannya saat ini sudah dapat membaca secara lancar. Sistem pembelajaran pembelajaran di masa pandemi juga membuat adanya perasaan khawatir terkait proses pembelajaran anaknya yang kian hari tidak menunjukkan peningkatan dan justru menurun.

Keadaan yang serba sulit terkait dengan masalah pendidikan ini juga diperkuat dengan pernyataan kepala desa Roworejo, bapak Maksun Subehi yang menyatakan bahwa ia seringkali mendapat keluhan dari warganya terkait sulitnya pembelajaran di masa pandemi. Dimana warga-warga tersebut biasanya memiliki keluhan yang senada yaitu bahwa mereka kesulitan untuk mendampingi anaknya karena merekapun memiliki kesibukan terkait pekerjaan yang perlu untuk di kerjakan secara bersamaan. Selain itu, disisi lain ketika siswa atau anak tidak didampingi dan dikontrol maka tugas-tugas yang diberikan cenderung terlewat karena orangtua tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya terkait tugas-tugas tersebut.

Sebagai kepala desa, bapak Maksun Subehi sebenarnya sudah mencoba berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait permasalahan pendidikan yang terjadi di desa Roworejo. Beliau pun sudah menyarankan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara luring saja kepada pihak sekolah, namun karena pihak sekolah merasa bahwa keadaan pandemi saat ini masih beresiko sehingga pihak sekolah belum berani untuk memulai pembelajaran secara luring. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kami mencoba untuk menyusun program untuk membantu mendongkrang ketidak stabilan pendidikan di desa Roworejo. Ada 3 program yang akhirnya kami

angkat sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan yang terjadi di desa Roworejo yaitu program pendampingan belajar, Rumah Edukatif, dan literasi digital. Yang mana ketiga proses perjalanan program ini akan kami bahas secara mendetail satu persatu.

Pendampingan Belajar

Pembahasan Kegiatan ini adalah wujud dari upaya untuk mengaktifkan kelas secara luring namun dengan sistem yang efektif serta aman. Yang mana walaupun kegiatan di sekolah dilakukan secara daring karena faktor adanya pandemi Covid-19 akan tetapi dengan adanya program ini pembelajaran yang awalnya dilakukan mandiri oleh siswa karena orang tua mereka sulit untuk mendampingi maka akan di dampingi oleh tim relawan agar tercipta pembelajaran secara langsung yang efektif, aman dan sesuai dengan protokol kesehatan. Proses dari program ini dilaksanakan dengan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pendampingan belajar sendiri adalah program yang terencana ketika melihat kondisi pendidikan yang terjadi di Roworejo pada saat pandemi. Yang mana kegiatan ajar mengajar di desa tersebut berjalan secara daring selama pandemi dan hal tersebut rupanya sangat berdampak bagi tingkat prestasi serta pemahaman dari siswa terhadap pelajaran di sekolah tersebut. Hal ini tentu menjadi miris, padahal di masa sebelum pandemi SDN Roworejo ini adalah institusi pendidikan yang sangat dibanggakan di daerah tersebut. Bagaimana tidak, SDN Roworejo pernah menjadi sekolah dengan peringkat nilai ujian nasional ke 2 tingkat kecamatan. Selain itu juga masih banyak penghargaan-penghargaan yang lain yang pernah didapatkan oleh sekolah di berbagai bidang seperti olahraga dan seni.

SDN Roworejo sendiri sebenarnya merupakan daerah dengan tingkat penularan Covid-19 yang rendah jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain disekitarnya. Namun tetap saja hal tersebut tidak membuat pihak sekolah lerna dan tetap memperketat kewaspadaan agar tidak terjadinya penularan virus Covid-19 di lingkungan SDN Roworejo. Pihak sekolah pun sampai membangun badan penanggulangan Covid-19 yang terdiri dari guru-guru di SD tersebut sebagai antisipasi jika ada siswa-siswa yang terjangkit virus Covid-19. Kemudian dengan pertimbangan kondisi pandemi dan permasalahan yang terjadi karena adanya pembelajaran daring maka diusulkanlah inisiatif terkait program pendampingan pembelajaran, yang mana kelas-kelas tetap dibuka secara berkelompok secara bergantian akan tetapi tetap mengikuti protokol kesehatan. Poin penting yang diprioritaskan pada program ini adalah terkait pembelajaran calistung yang dianggap pada saat itu adalah pokok pembelajaran yang sangat membutuhkan pendampingan intensif agar para siswa dapat memahami pelajaran lainnya serta tidak menurun prestasinya selama pandemi. Untuk kelompok pendampingannya sendiri adalah dengan mendampingi perkelas yang di selang-seling dengan setiap kelas memiliki 3 pengampu yang mana 2 pengampu berasal dari anggota KKN dan 1 pengampu berasal dari wali kelas.

2. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Setelah perencanaan pendampingan belajar telah mendapatkan titik terang maka diusulkan program ini kepada pihak sekolah SDN Roworejo. Yang mana sebelum melaksanakan program ini maka diadakan terlebih dahulu koordinasi, permintaan pendapat serta persetujuan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam hal ini seperti bapak turasman S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Roworejo, dan bapak Maksun Subehi selaku kepala desa Roworejo. Setelah koordinasi dan didapatkan persetujuan maka barulah anggota KKN dapat mendampingi siswa sebagai relawan dengan catatan tetap mentaati protokol kesehatan dan menjaga sopan santun serta kedisiplinan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pendampingan dilakukan secara berkelompok dan dilakukan di beberapa titik lokasi. Yang mana protokol titik lokasi ini diberlakukan sebagai upaya pencegahan dari kerumunan yang tentu sangat beresiko terhadap penularan Covid-19. Beberapa titik yang digunakan sebagai titik pembelajaran adalah masjid, tempat pengajian muslimah, pondok pesantren serta beberapa rumah rumah warga. Selain itu juga dalam pelaksanaan program ini dilakukan dengan sistem shifting atau pergantian sehingga satu kelas nantinya akan dibagi dalam 2 kelompok sesi dan kelompok pertama masuk lebih awal dan ketika kelompok awal sudah selesai melakukan pembelajaran dan pulang maka barulah kelompok kedua melakukan pembelajaran setelahnya. Kemudian seperti rencana sebelumnya maka setiap kelompok pendampingan maka akan didampingi oleh dua anggota relawan KKN dan wali kelas.

Ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam kelas pendampingan tersebut seperti memberikan quiz-quiz berhadiah yang mana tentu akan memantik semangat siswa-siswa untuk belajar dan berusaha menjawab quiz tersebut. Selain itu ada metode lain yang sering digunakan dalam kelas pendampingan ini seperti metode diskusi yang hal ini tentu sangat bagus agar dapat menstimulus pikiran siswa dalam upaya mencari solusi dari permasalahan yang terjadi dan sedang didiskusikan. Kelas pendampingan belajar ini dilakukan selama sebulan lebih dimulai dari tanggal 19 Juni sampai dengan 25 Agustus. Selain itu dipertengahan pula diadakan lomba terkait nasionalisme seperti perlombaan menyanyi lagu wajib nasional ataupun perlombaan pidato serta lomba pembacaan teks UUD 1945 untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

4. Evaluasi Kegiatan

Secara umum kegiatan yang dilakukan terkait program kelas pendampingan ini dirasa berjalan dengan sangat baik. Yang mana hal ini dirasakan dengan adanya ekspresi senang, bahagia dan bersemangat yang ditunjukkan oleh para siswa karena mereka memang sebenarnya sudah sangat merasa bosan dengan kegiatan sekolah yang dilakukan secara daring. Selain itu juga dukungan serta respon yang baik juga dirasakan karena dari mulai awal koordinasi sampai tahap pelaksanaan para bapak ibu guru memberikan respon yang positif dan mendukung sekali program yang ingin dijalankan ini. Walaupun memang kendala dalam setiap kegiatan itu pasti terjadi begitupula dalam program ini seperti mungkin relawan yang belum luwes dalam mengajar anak-anak ataupun komunikasi yang kurang antara guru dan relawan sehingga terkadang terjadi

misalnya seperti relawan yang kebingungan karena tidak mengetahui mata pelajaran apa yang akan di bahas pada hari pendampingan.

Rumah Edukatif

Rumah edukatif adalah program yang sebenarnya memiliki kemiripan dengan program pendampingan belajar sebelumnya. Walaupun terlihat serupa namun yang menjadi perbedaan adalah jika program pendampingan belajar adalah program yang berafiliasi dengan sekolah atau dengan kata lain merupakan solusi dari pembelajaran daring yang membuat siswa kesulitan dalam belajar sedangkan rumah edukatif adalah wadah yang dibuka sebagai kelas privat pembelajaran yang tidak terikat dengan sekolah sehingga mata pelajaran yang diajarkan nanti akan bergantung pada kesepakatan relawan KKN dengan siswa-siswa yang datang dan ingin belajar

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Program ini terbentuk dari simpati dari mahasiswa KKN yang mana dengan kondisi pandemi pada saat ini tentu sangat menyulitkan sekali bagi para siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Jika dibiarkan terus menerus maka hal tersebut maka para siswa akan tertinggal secara akademis dengan anak-anak lainnya diluar sana yang memiliki tingkatan yang sama. Ada banyak faktor yang membuat permasalahan pendidikan ini terjadi seperti jaringan yang kurang stabil, gadget yang kurang memadai ataupun orangtua yang pada saat pandemi seharusnya menjadi tempat bertanya bagi anak rupanya sulit untuk mendampingi karena memiliki kesibukan lain. Mayoritas orangtua para siswa SDN Roworejo adalah seorang petani yang notabene biasanya berangkat ke sawah pada pagi hari dan itu tentu bersamaan dengan waktu anak atau siswa untuk sekolah secara daring sehingga sulit sekali untuk anak atau siswa didampingi oleh orangtua ketika waktu sekolah daring.

Ada 2 kelas yang dibuka pada program rumah edukatif ini yaitu kelas calistung dan kelas bimbingan belajar. Kelas calistung sendiri adalah kelas yang dikhususkan untuk anak-anak yang belum mahir dalam membaca, menulis dan berhitung sehingga dengan program ini mereka dapat lancar dalam hal tersebut dan dapat menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran. Sedangkan kelas bimbingan belajar adalah kelas yang diperuntukkan bagi anak-anak yang sudah mahir di calistung dan merasa ingin dibimbing dalam mengerjakan tugas-tugasnya seperti PR ataupun materi dari buku pelajaran atau LKS. Metode yang dipakai pada program ini adalah "fun learning" yaitu sebuah metode pembelajaran yang diorientasikan serta diberikan dengan konsep penyampaian yang santai dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar lebih giat. Program ini rencananya akan dilaksanakan di posko KKN yang terletak di Dusun Waja RT 01/RW 02 Desa Roworejo, Kebumen, Jawa Tengah setiap hari Senin-Jumat pukul 15.00-17.00 WIB

2. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Setelah tahap perencanaan selesai maka rencana yang sudah dibangun ini di komunikasikan dengan pihak-pihak yang mungkin memiliki kepentingan seperti masyarakat Roworejo dan pihak sekolah SDN Roworejo. Tahapan dalam sosialisasi program ini adalah

pertama presentasi terkait dengan program kerja dan manfaatnya ke balai desa, kemudian disusul presentasi terkait dengan program kerja dan manfaatnya kepada pihak sekolah SDN Roworejo, kemudian membuat pamflet yang menarik terkait rumah edukatif, setekah itu menyebarkan broadcast serta pesan kepada grup WA sekolah serta wali siswa serta meminta anak-anak untuk menyebarkan tentang rumah edukatif kepada teman-temannya yang lain dengan harapan mereka juga akan tertarik untuk mau mengikuti kegiatan rumah edukatif ini.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Program ini dilaksanakan di tempata yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu di posko KKN yang terletak di Dusun Waja RT 01/RW 02 Desa Roworejo, Kebumen, Kebumen, Jawa Tengah setiap hari hari Senin-Jumat pukul 15.00-17.00 WIB. Program ini sendiri dilakukan dari tanggal 26 Juli hingga 26 Agustus 2021. Dimana program ini menerapkan metode “fun learning” atau pembelajaran yang santai dan menyenangkan dengan harapan siswa tidak menjadi tertekan dalam belajar dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar lebih giat. Dalam pelaksanaan program rumah edukatif ini para siswa dan pendamping tetap mentaati protokol kesehatan yang berlaku seperti tetap memakai masker dan menjaga jarak satu sama lainnya.

Kelas rumah edukatif sendiri juga berjalan sesuai apa yang telah direncanakan yaitu berjumlah 2 kelas yang terdiri dari 1 kelas calistung dan 1 kelas bimbingan belajar. Untuk setiap kelas sendiri biasanya didampingi oleh 2-5 pembimbing yang mendampingi. Kelas calistung sendiri biasanya perhari didatangi oleh rata-rata 20 an anak yang bergabung yang terdiri dari kelas 1 sampai 3 sedangkan kelas bimbingan belajar biasanya diisi oleh rata-rata 10 an anak yang bergabung dan terdiri dari anak kelas 3-6 SD. Selain itu untuk lebih memperdalam maka ada tambahan kelas privat untuk calistung, yang mana memang calistung sendiri adalah pondasi dari seseorang untuk memahami sebuah pelajaran sehingga harapannya dengan ada privat mereka tidak akan tertinggal dari anak-anak lainnya dalam segi akademis.

Kegiatan dalam program ini juga dilaksanakan dengan melihat kondisi dari kebutuhan dari siswa sehingga dalam pembelajaran di rumah edkatif siswa diperbolehkan untuk merequest sesuai dengan keinginannya terkait ingin belajar apa sehingga mereka tidak terbebani dengan pelajaran yang ingin mereka lakukan. Selain itu juga anak-anak yang belajar di rumah edukatif juga diajarkan untuk merapihkan kembali alat tulis dan buku-buku yang dipelajari dan membaca doa sebelum pulang agar harapannya kebiasaan tersebut akan melekat ke anak tersebut kedepannya.

4. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada program ini pada dasarnya berjalan dengan baik akan tetapi tetap ada kendala yang terjadi pada kegiatan seperti kendala waktu jadwal yang seringkali berbenturan dengan jadwal TPQ di desa Roworejo dan tempat yang terlalu kecil untuk menampung anak-anak yang datang. Selain itu aktivitas di rumah edukatif juga beberapa kali diliburkan karena para pendamping yang sedang tidak ada ditempat atau sedang melakukan proker lainnya.

Literasi Digital

Literasi digital ini adalah platform yang didesain untuk guru di masa pandemi khususnya guru di SDN Roworejo. Yang mana sebenarnya yang mengalami dampak dari pandemi rupanya bukan hanya berimbas kepada siswa saja akan tetapi juga guru. Oleh karena itu platform ini diadakan sebagai ajang pelatihan agar para guru bisa lebih baik lagi dalam menggunakan media sosial ataupun elektronik sebagai penunjang bagi pembelajaran daring di sekolah.

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Situasi pandemi yang dirasakan pada saat ini tentu sangat menyulitkan dan hal urusan ajar mengajar di sekolah. Yang mana kesulitan tersebut rupanya bukan hanya dialami para siswa yang bertugas untuk menerima pembelajaran akan tetapi juga bagi para guru yang harus beradaptasi karena pembelajaran dilakukan secara daring dengan media-media elektronik yang asing sehingga tentu menyulitkan bagi para guru. Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan ini memang ditujukan kepada bapak ibu guru khususnya guru SDN Roworejo. Dengan adanya pelaksanaan program ini kedepannya diharapkan akan mempermudah bagi para guru dalam membagikan pelajaran kepada muridnya. Program kerja ini sendiri berbentuk pelatihan untuk penggunaan google drive dan google meet. Setting pelatihan dipakai pada program ini karena dirasa efektif untuk memberikan pemahaman sekaligus praktik secara langsung.

2. Tahap Sosialisasi Kegiatan

Tahapan sosialisasi terjadi ketika salah satu anggota relawan KKN menghubungi pihak kepala sekolah SDN Roworejo terkait rencana pengadaan pelatihan literasi digital. Yang mana tujuan pelatihan ini untuk menambah wawasan dari guru serta mempermudah dalam proses ajar mengajar di sekolah. Asesmen awal yang diberikan kepada para guru menunjukkan bahwa para guru sangat antusias dengan pelatihan tersebut karena mereka sendiri mengaku bahwa sebelum-sebelumnya belum pernah mengikuti pelatihan serupa.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan satu kali pada hari Kamis 19 Agustus 2021. Yang mana sebelum hari H pelaksanaan pelatihan diadakan koordinasi secara internal terlebih dahulu bersama pihak sekolah untuk penentuan jadwal dan ketika jadwal sudah disetujui maka barulah dibuat modul pembelajaran berupa materi power point (PPT) yang berisi tentang google drive, pengertian, kegunaan serta demo cara penggunaan google drive dan google meet. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 12 orang guru dan 1 kepala sekolah SDN Roworejo dan dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB. Yang mana jadwal ini molor dari rencana waktu awal yang akan dimulai pada 08.30 karena beberapa guru masih ada urusan lain yang harus diselesaikan sebelumnya. Dalam pelatihan yang dilakukan ini setiap guru dibimbing setidaknya 3-4 panitia sehingga hal tersebut akan membuat para guru lebih mudah dalam belajar karena pelatihan tersebut terasa sangat privat sekali. Kemudian juga ketika panitia yang menjadi presentator selesai untuk menjelaskan materinya akan ada sesi uji coba oleh para guru sehingga mereka tidak hanya mengerti secara teori saja akan tetapi juga paham secara prakteknya juga.

4. Evaluasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar walaupun tidak terlalu sesuai dengan rencana awal. Yang mana beberapa hal tidak berjalan sesuai dengan mestinya karena adanya kendala teknis yang terjadi ketika kegiatan berlangsung seperti media presentasi yang sangat lama ketika dinyalakan serta para guru yang datangnya terlambat dari jadwal seharusnya. Selain itu juga terlihat ketika penyampaian materi para bapak ibu guru terlihat tidak terlalu memperhatikan persnetasi karena pada saat ini mereka punya kewajiban dan tanggungan lain untuk memasuki kelas dan memberika pembelajaran serta tugas secara daring kepada siswa. Kemudian juga rupanya pada pukul 11.00 WIB. Hari itu memiliki agenda lain yaitu kegiatan santunan anak yatim sehingga penyampaian materi menjadi kurang maksimal karna terpotong acara lainnya.

D. PENUTUP

Secara teknis, Berdasarkan hasil dari ketiga kegiatan yang dilakukan terkait dengan upaya memperbaiki pendidikan di desa Roworejo berjalan dengan sangat baik. Yang mana hal ini terlihat dari antusiasme siswa-siswa yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan tersebut baik pendampingan belajar maupun rumah edukatif. Kegiatan ini berjalan dengan baik terlihat dari respon siswa yang sangat bersemangat untuk mengikuti kedua kegiatan tersebut sampai selesai kegiatan. Selain itu memang kegiatan ini sangat diminatai karna sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat in yang membutuhkan pendampingan ketika belajar daring sedangkan orangtua mereka yang notabeneanya seharusnya mendampingi rupanya tidak dapat melaksanakan hal tersebut karena mayoritas pekerjaan mereka yang merupakan petani dan memiliki jadwal bertani yang sama dngan jadwal masuk sekolah daring. Begitu pula dengan kegiatan pelatihan yang diadakan untuk para guru juga sebenarnya terbilang terlaksana dengan baik walaupun tidak terlalu sesuai dengan rencana rundown yang diajukan sebelumnya oleh panitia.

Namun tetap saja suatu kegiatan tentu akan selalu memiliki kendala yang dihadapi seperti ketika dalam program pendampingan dimana rupanya beberapa relawan KKN belum mahir dalam mengajari anak- anak serta mengalami kekurangan komunikasi dengan wali kelas sehingga mereka pada saat mengajar tidak tahu harus memberikan pelajaran apa karena kurangnya komunikasi tersebut. Kemudian terkait dengan rumah edukatif sendiri memiliki kendala terkait ruangan yang terlalu minimalis padahal peserta yang berminta untuk mengikuti kegiatan tersebut cukup banyak sehingga hal tersebut membuat sulitnya untuk menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Jadwal rumah edukatif rupanya berbearengan dengan jadwal TPQ sehingga tidak setiap siswa dapat datang tepat waktu ataupun mereka malah harus memilih salah satu diantara kedua kegiatan tersebut. Dan yang terakhir terkait dengan kendala pelatihan literasi digital untuk para guru SDN Roworejo adalah terkait molornya pelatihan yang dilakukan karena para guru yang terlambat masuk dengan berbagai alasan. Kemudian ketika presentasi dilakukan masih banyak guru yang kurang fokus memperhatikan karena rupanya jadwal tersebut berbarengan dengan jadwal guru mengajar sehingga membuat fokus mereka terbagi. Selain itupula dampak dari keterlambatan tersebut adalahnya durasi penyampaian materi yang harus terpotong karena sekolah memiliki agenda ketika pukul 11.00 WIB.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., & Anggraeni, S. W. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Chaturvedi, K., Kumar Vishwakarma, D., & Nidhi. (2020). COVID-19 and its impact on education, social life and mental health of students: A Survey. *Children and Youth Services Review*, 121(December 2020), 105866. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105866>
- Herlan, Efriani, Sikwan, A., Hasanah, Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 267–277.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Siti Rahma Harahap. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i1.1837>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Ulfa, Z. D., & Mikdar, U. Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangka Raya. *Journal of Sport Science and Education*, 5(2), 124–138.